

Memaknai Angka-angka Statistik untuk Penguatan *Evidence Based Decision Making*



M.Sairi Hasbullah

Deputi Kepala BPS RI Bidang Statistik Sosial



Disampaikan pada
Musrenbang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Pangkal Pinang 7 April 2017

Tentang Statistik

- Statistik adalah serangkaian method, menghasilkan sekumpulan data sebagai alat untuk membuat keputusan yang tepat dalam ketidakpastian
- Statistik itu pada dasarnya bukan sekadar rumus, formula atau sederetan angka hasil pengukuran melainkan lebih banyak berurusan dengan makna dan filosofi di balik angka-angka yang dihasilkan. *Statistics has much more in common with philosophy than it does with accounting (Prof Stephen Sen)*
- Bekerja dengan statistik harus memenuhi standard PBB tentang statistik yaitu: *international standard, impartial, accountability, objectives and independent.*
- Untuk menjaga independensi tersebut, UU-RI No 16 tahun 1997 menempatkan BPS sebagai Penyelenggara Kegiatan Statistik Dasar satu-satunya dan BPS bertanggung jawab langsung pada Presiden RI.

Dunia dan Data Statistik

- Di era informasi saat ini (*information age*) ketersediaan informasi tidak lagi secara otomatis meningkatkan pengetahuan. Semakin merebaknya informasi (*disinformation*) yang kurang mencerdaskan, tetapi masyarakat percaya.
- Data yang didapat atas dasar metodologi yang meragukan (*shaky methodology*) cenderung dipercaya.
 - Bahkan informasi statistik yang mendekati kebenaran seringkali diterjemahkan di tengah masyarakat secara keliru, dicampuradukkan dengan persepsi personal, yang dalam istilah Enrico Giovannini sebagai “*mutant statistics*”
 - Enrico Giovannini: *data providers need to reach as many people as possible at the beginning of the chain, to vaccinate them against the ignorance disease*”
 - Pemahaman terkait **makna data** menjadi sangat sentral bagi masyarakat dan khususnya para pengambil kebijakan.

SDGs dan Gab Pembangunan

- Pembangunan berkelanjutan (SDGs) membangun kesejahteraan umat manusia berkeadilan: *sustainable*, resilient dan inklusif. **No one left behind.** Data Statistik menjadi sentral. *Data creates a clearer picture of the world, country and regions; and the people.*
- *World picture today: Data GAB. Some local government are already living in the new modern era. New world of data as a tools for development, but some as well as too many people are excluded because of the lack of knowledge, capacity and willingness to understand data meaning and to use the data (The UN, Independent Expert Advisory Group (IEAG) on data revolution for SDGs)*

Pemaknaan Data Sebagai Tantangan Besar

Memaknai Angka PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

1. Beragam kekurangtepatan penetapan strategi dan program pembangunan, bukan karena datanya tetapi karena pemaknaan data yang kurang optimal. Pemaknaan yang rancu terkait makna angka pertumbuhan ekonomi, makna angka kemiskinan, IPM, Pengangguran dan lainnya.
2. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi: PDRB adalah akumulasi nilai tambah dari setiap unit usaha/ sector ekonomi. Yang digambarkan oleh PDRB adalah sebatas kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan nilai tambah.
3. Jika akumulasi nilai tambah karena factor investasi baru yang berskala besar, maka nilai PDRB tersebut akan tinggi tetapi, belum tentu merefleksikan secara langsung peningkatan kesejahteraan.
3. PDRB akan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat jika perekonomian yang tumbuh berasal dari kegiatan usaha masyarakat banyak. Inklusif.
4. Pertumbuhan Ekonomi. Harus diterjemahkan secara hati-hati. Perbandingan kinerja dapat dilakukan untuk daerah-daerah yang memiliki nilai PDRB hampir sama. Jika antar daerah timpang, maka pertumbuhan di wilayah dengan skala ekonomi kecil biasanya lebih tinggi, walau dampaknya belum tentu lebih baik dari daerah yang pertumbuhannya relatif lebih rendah tetapi nilai PDRBnya lebih tinggi.



Distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB (%)		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19,22	19,99	20,15
Pertambangan dan Penggalian	13,52	12,12	11,89
Industri Pengolahan	22,84	20,37	20,05
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,10	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	8,36	8,80	8,82
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,51	14,44	14,84
Transportasi dan Pergudangan	3,77	4,09	4,05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,34	2,42	2,47
Informasi dan Komunikasi	1,51	1,56	1,59
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,77	1,83	1,84
Real Estat	3,23	3,24	3,23
Jasa Perusahaan	0,27	0,27	0,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,37	6,00	5,84
Jasa Pendidikan	2,42	2,89	2,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	1,15	1,17
Jasa lainnya	0,66	0,72	0,77
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Membaca angka-angka ini harus hati-hati, kita perlu menghubungkannya dengan data yang lebih terurai untuk mengetahui struktur kegiatan di setiap sektor



Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kep. Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan PDRB Tahunan					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	6,91	5,35	5,30	4,81	4,54	-
Belitung	5,93	6,09	5,96	4,72	4,53	-
Bangka Barat	5,51	5,49	5,09	4,69	4,73	-
Bangka Tengah	6,01	5,02	3,30	1,50	0,31	-
Bangka Selatan	6,42	4,70	4,45	4,42	4,06	-
Belitung Timur	6,12	6,05	5,70	5,13	4,39	-
Pangkalpinang	6,79	6,11	5,78	4,27	4,19	-
Provinsi Kep. Bangka Belitung	6,90	5,50	5,20	4,67	4,08	4,11
Indonesia	6,17	6,03	5,56	5,01	4,88	5,02

Tentang Kemiskinan:

Monetary.

Kemiskinan sebagai kekurangan penghasilan (uang) yang ditunjukkan oleh kemampuan pengeluaran rumah tangga.

Mengapa ukurannya uang? : clear dan measurable.

Berkorelasi kuat dengan variabel kemiskinan lain yang sulit diukur. Status sosial terendah cenderung berasal dari lapisan penghasilan terbawah.

Pendekatan Pengeluaran bukan Pendekatan Pendapatan. Survey UNSD 2005: Dari 84 Negara, 50 persen menggunakan pendekatan pengeluaran kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan; 30 persen pendekatan income dan 12 persen kombinasi (Handbook on Poverty Statistics, 2005: 30)

Dasar 2100 kkalorie: Rekomendasi dari The Food and Agriculture Organization (FAO) dan WHO (Human Energy Requirement: Expert consultation, Rome 2001) FAO memberi rekomendasi untuk negara-negara berkembang. Sebagian besar negara-negara di dunia menggunakan 2100 kkalorie per orang per hari ditambah kebutuhan dasar nonmakanan Negara-negara maju pendekatannya sangat variatif.

FAO merekomendasikan 2100 kkalorie plus kebutuhan dasar nonmakanan untuk negara berkembang .

Memaknai Angka Kemiskinan: Siapa orang miskin itu ?

- Dengan batas Garis Kemiskinan (GK) 2100 kkal/kapita/hari ditambah pengeluaran paling dasar non-makanan menghasilkan angka GK Rp354 386 untuk total; Rp R364 527 (perkotaan) dan Rp 343 646 (perdesaan) Rp/Kapita/bulan memberi makna bahwa mereka yang di garis tersebut memang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup paling dasar.
- Di bawah garis tersebut adalah mereka yang hidupnya dalam serba kekurangan, serba tidak berdaya, serba terpinggirkan dan bahkan kehilangan orientasi dan arah. Dalam istilah Mahatma Gandhi 4L: *The last, The Least, The Lowest and the Loss*.
- Siapa mereka ini sesungguhnya? Secara sederhana dapat disebutkan bahwa mereka adalah buruh tani, petani gurem, buruh industri kecil dan pekerja serabutan pedesaan.
- Di perkotaan mereka adalah kuli bangunan, pekerja serabutan, pedagang-pedagang asongan dengan skala yang sangat kecil dan tinggal di slum areas/ daerah-daerah kumuh, menempati lokasi ilegal di tepian sungai dengan pendidikan SD ke bawah.



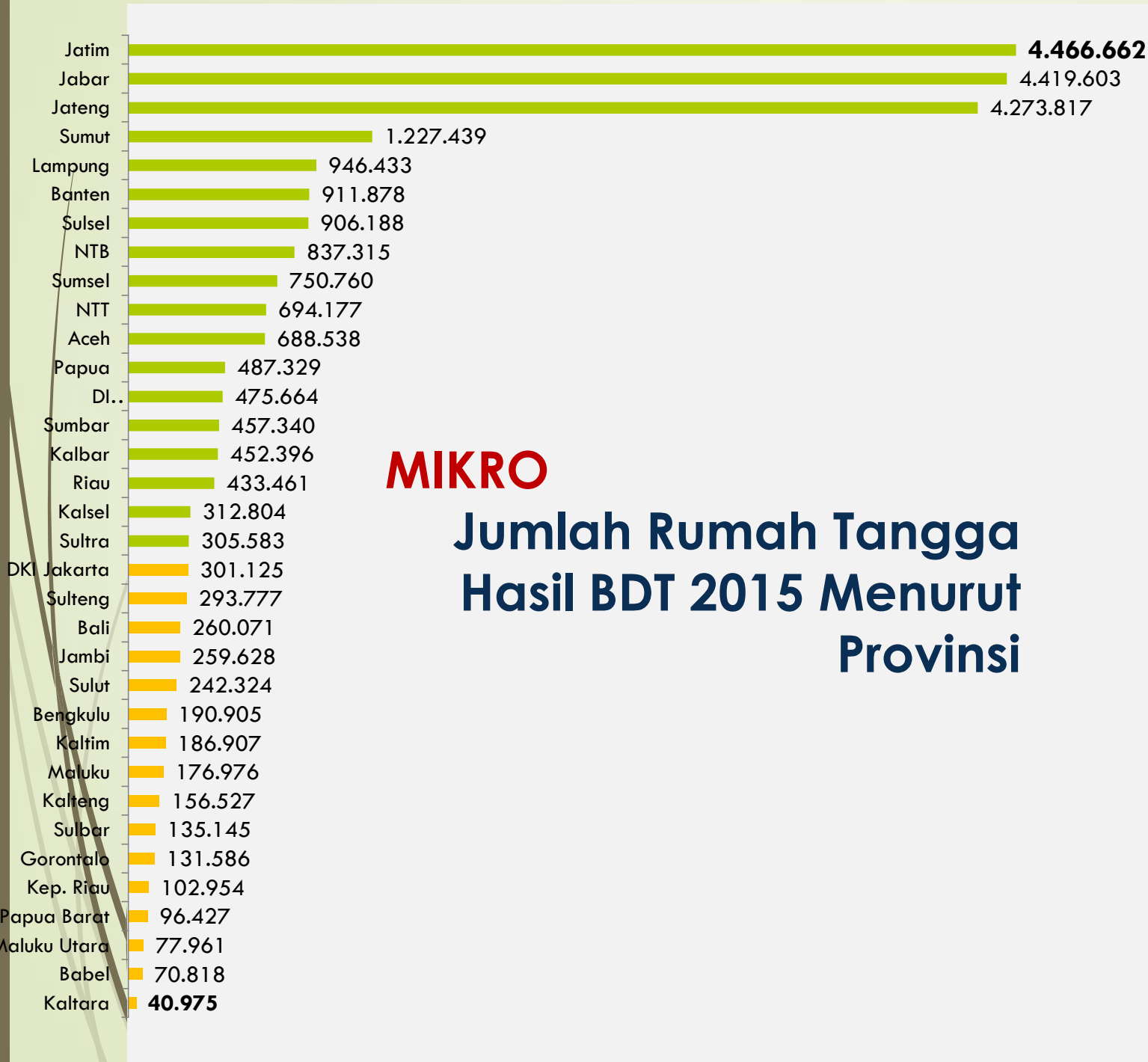
APAKAH PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN SUDAH MEMPERHATIKAN KARAKTERISTIK KEMISKINAN? ⁽¹⁾



KARAKTERISTIK 1: **Disparitas** **Tingkat Kemiskinan** **Antar Provinsi** **Sangat Tinggi**

- ✓ Persentase Penduduk Miskin tertinggi tercatat di Provinsi **Papua** sebesar **28,54 persen**
- ✓ Persentase Penduduk Miskin terendah di Provinsi **DKI Jakarta** sebesar **3,75 persen**

Makro: Kemiskinan Kab/Kota



Kabupaten /Kota	Jumlah Penduduk Miskin 2016 (Ribu orang)
Bangka	17,39
Belitung	14,58
Bangka Barat	6,01
Bangka Tengah	10,19
Bangka Selatan	7,20
Belitung Timur	8,71
Pangkal Pinang	10,02
Babel	74,09
Sumsel	1145,63

Memaknai Angka IPM dan Bagaimana Meningkatkan

Memaknai angka IPM beserta komponen-komponennya secara benar.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah komplemen dari IMR. Semakin tinggi kematian bayi di suatu daerah, maka akan semakin rendah AHH.

Untuk Meningkatkan IPM komponen AHH, prioritas: menemukan determinan utama kematian bayi (usia kawin muda, sanitasi/jamban dan kebersihan lingkungan rumah tangga, pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi, nilai-nilai budaya dalam proses persalinan, dalam pengasuhan dan pola pemberian makanan pada bayi, dan hal-hal terkait lainnya).

Komponen Standar Hidup Layak, pengertian mudahnya adalah nilai rata-rata pengeluaran per kapita selama setahun yang disesuaikan (dengan PPP). Untuk meningkatkannya maka perlu peningkatan produktivitas di semua lapisan/ stratum ekonomi penduduk. Pembangunan ekonomi yang inklusif dan *sustainable* dinikmati oleh semua tingkatan. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dan non makanan perlu ditingkatkan.

Provinsi	Angka Harapan Hidup (Eo)
Bangka Belitung	69,9
Jambi	70,6
Sumsel	69,1
Lampung	69,9
Bengkulu	68,5
Indonesia	70,8

Sumber: BPS 2015

IPM Kab/Kota Babel 2015

Kabupaten/Kota	IPM	AHH (Harapan Hidup.Thn)	EYS (Expected Year of Schooling)	MYS (Mean Years of Schooling)	Pengeluaran per Kapita/ribu/tahun
Bangka	70,03	70,5	12,4	7,9	10 904
Belitung	70,29	70,3	11,3	8,1	12 443
Bangka Barat	67,23	69,5	11,5	6,7	11 243
Bangka Tengah	68,66	70,3	11,7	6,7	12 210
Bangka Selatan	63,89	66,9	10,9	5,9	10 824
Belitung Timur	68,83	71,2	11,3	7,9	10 523
Pangkal Pinang	76,61	72,5	12,8	9,8	14 707
Babel	69,05	69,9	11,6	7,5	11 781
Sumsel	67,46	69,1	12,0	7,8	9 474
Indonesia	69,55	70,8	12,6	7,8	10 150

IPM Kab/Kota Babel dan Pengangguran 2015

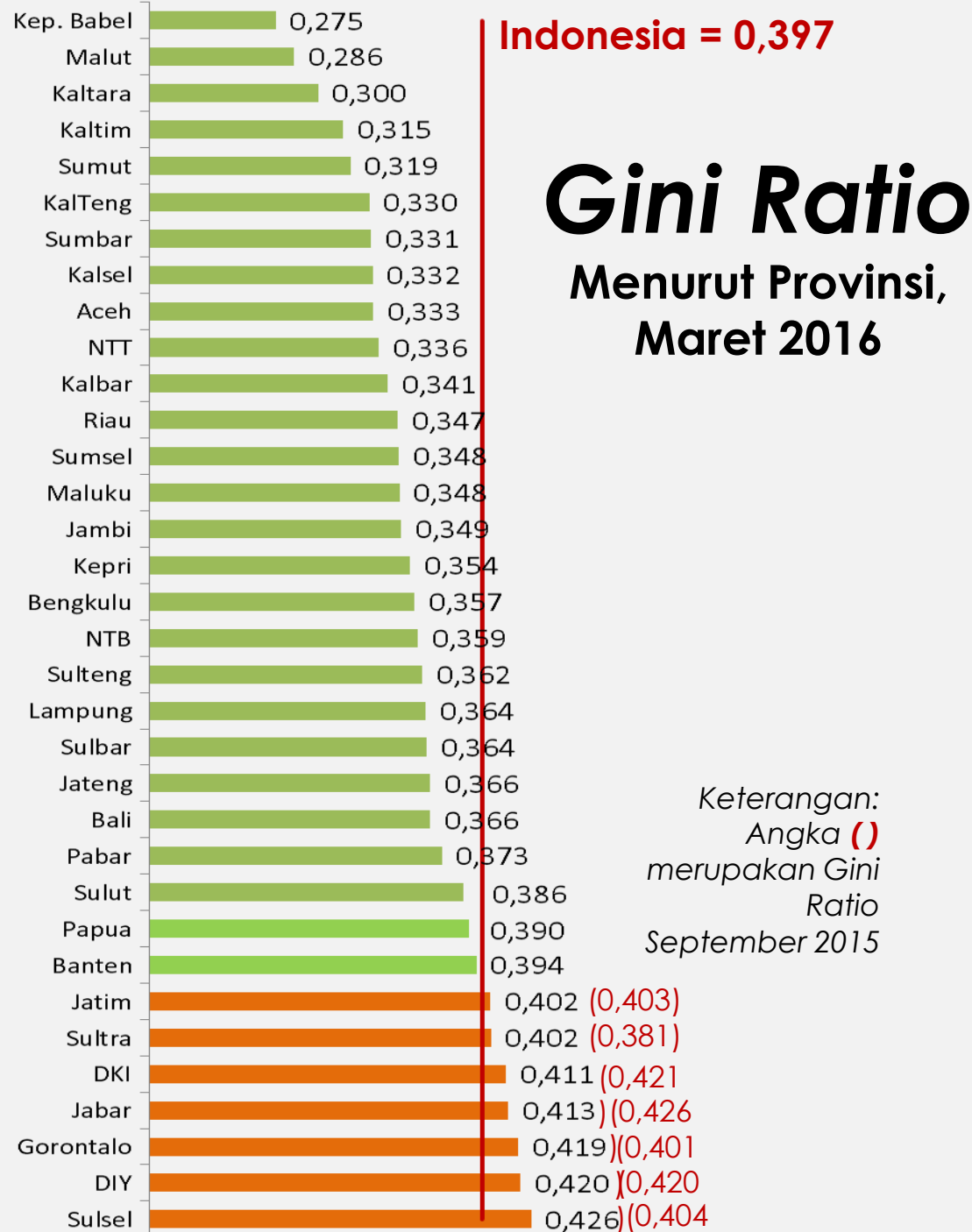
Memaknai Angka Pengangguran

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran (%)
Bangka	8,87
Belitung	4,57
Bangka Barat	5,92
Bangka Tengah	6,58
Bangka Selatan	2,01
Belitung Timur	2,55
Pangkal Pinang	10,64
Babel	6,24
Sumsel	6,07
Indonesia	

Memaknai Angka Tingkat Pengangguran harus hati-hati. Untuk Tingkat Nasional, angka pengangguran yang tinggi sebagai petanda ketidakmampuan dinamika perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.

Dalam konteks daerah, terjemahannya belum tentu demikian.

Angka pengangguran di ibu kota provinsi atau di daerah-daerah yang merupakan kawasan industri, biasanya cukup tinggi. Ini terkait dengan *pull factor* migrasi, dimana ada kesempatan di situ pencari kerja mencari jalan.



GINI Ratio adalah ukuran pemerataan kesejahteraan

Babel Luar Biasa: Pemerataan Distribusi Kue Hasil Pembangunan Terbaik se Indonesia. Provinsi dengan Tingkat Kesenjangan paling rendah.

Gini Ratio* tertinggi tercatat di **Provinsi Sulawesi Selatan** sebesar **0,426*
Gini Ratio* terendah di **Provinsi Bangka Belitung** sebesar **0,275*

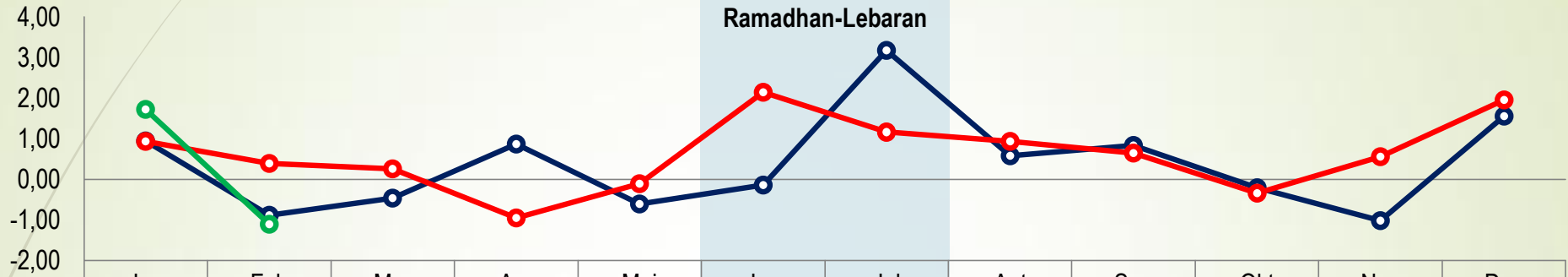
INFLASI

- Inflasi: Jangan hanya melihat besarnya, tetapi kita perlu melihat komponen mana yang menyebabkan Inflasi terjadi.
- Di Bangka Belitung selain factor harga yang diatur oleh pemerintah seperti BBM, tariff listrik, gas, dan beberapa yang lain, factor penyebab inflasi yang cukup dominan adalah ikan segar dan tariff pesawat udara.
- Apakah Inflasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan tergantung pada komponen penyebab inflasi tersebut. Jika komponen yang menyebabkan inflasi tidak banyak terkait dengan hajat hidup sebagian besar masyarakat, besarnya tidak perlu dikawatirkan.



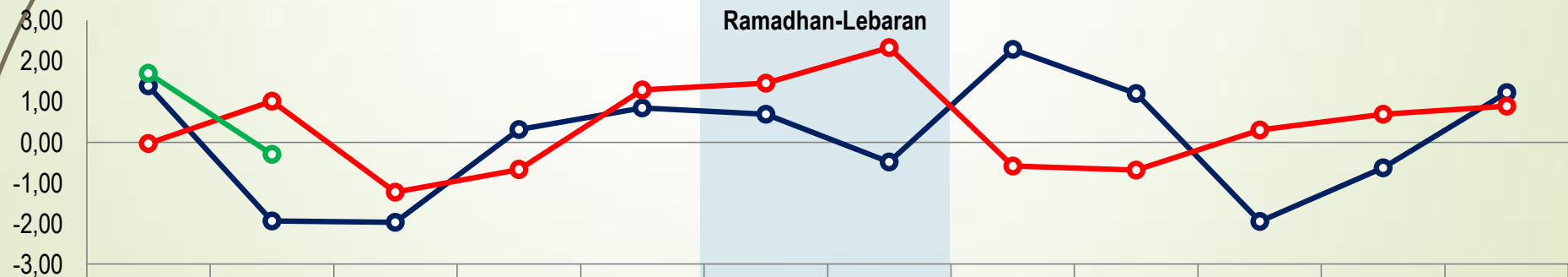
PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI

Series Inflasi month-to-month, Kota Pangkalpinang



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
● 2015	0,95	-0,89	-0,46	0,87	-0,61	-0,14	3,18	0,58	0,84	-0,21	-1,02	1,56
● 2016	0,93	0,39	0,26	-0,95	-0,11	2,14	1,16	0,93	0,64	-0,34	0,56	1,95
● 2017	1,72	-1,11										

Series Inflasi month-to-month, Kota Tanjung Pandan



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
● 2015	1,39	-1,94	-1,97	0,32	0,85	0,69	-0,48	2,29	1,20	-1,95	-0,63	1,23
● 2016	-0,02	1,02	-1,22	-0,66	1,30	1,46	2,34	-0,58	-0,68	0,31	0,70	0,90
● 2017	1,71	-0,29										



KOMODITAS PENYUMBANG UTAMA INFLASI KOTA PANGKALPINANG

2015

No	Barang/Jasa	Andil dalam inflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1	Rokok Kretek Filter	0,58
2	Beras	0,52
3	Ikan Segar	0,39
4	Akademi/Perguruan Tinggi	0,26
5	Angkutan Udara	0,24
6	Kerupuk Ikan	0,21
7	Bawang Merah	0,20
8	Tarip Listrik	0,20
9	Bahan Bakar Rumah Tangga	0,19
10	Rokok Putih	0,17
Inflasi Umum	4,66	

2016

No	Barang/Jasa	Andil dalam inflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1	Angkutan Udara	1,90
2	Ikan Segar	1,03
3	Tukang Bukan Mandor	0,71
4	Jeruk	0,44
5	Bawang Merah	0,41
6	Rokok Kretek Filter	0,31
7	Sawi Hijau	0,22
8	Daging Ayam Ras	0,20
9	Gula Pasir	0,19
10	Apel	0,15
Inflasi Umum	7,78	



Pemimpin yang Tangguh dengan Statistik

1. Statistik bukan sekadar formula atau sederetan angka hasil pengukuran melainkan lebih banyak berurusan dengan makna dari angka-angka yang dihasilkan.
2. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam memaknai angka statistik yaitu memahami: konsep definisi yang digunakan, metode pengumpulan datanya dan teori dari bidang keilmuan terkait indikator yang dihasilkan tersebut.
3. Setiap pengambil keputusan di era modern saat ini tidak lagi dapat mengelak dari penggunaan data. Semakin data digunakan akan semakin tepat arah dan sasaran pembangunan yang dilaksanakan.
4. Gunakan data produk dari proses kerja ilmiah yang mengikuti standard dan etisnya PBB; dan dikumpulkan oleh BPS sebagai pemegang mandat pendataan statistik dasar di Indonesia.
5. Semakin akrab dengan data, tidak saja menggambarkan kita sebagai pemimpin modern tetapi juga cerminan dari pemimpin yang tangguh memahami masyarakatnya berdasarkan fakta/*evidence*.
6. Data Statistik itu menyenangkan, indah dan menentukan.

Terima Kasih

Riwayat Ringkas:

1. Lulusan pasca sarjana the Flinders University of South Australia 1990.
2. Tahun 2012-2015 sebagai Ketua *Technical Advisory Group on Social Statistics*. Asia and Pacific. UNESCAP.
3. Saat ini menjabat sebagai pejabat eselon 1a. Deputy Kepala BPS-RI Bidang Statistik Sosial. BPS-RI.
4. Penulis Buku: "Social Capital" dan buku "Tanggung dengan Statistik" serta beberapa buku lainnya.



M.Sairi Hasbullah
Deputi Kepala BPS-RI
Bidang Statistik Sosial

Aeron Levenstein:
**Statistics are like BIKINIS. What They
Reveal is Suggestive, but What They
Conceal is Vital**

